

PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP), LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Cindi Yosari Saragih¹, Pujiati², Suroto³

Universitas Lampung¹, Universitas Lampung², Universitas Lampung³

pos-el: cindisaragih2019@gmail.com¹, pujiati@fkip.unila.ac.id²,

suroto.1993@fkip.unila.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa kependidikan untuk berkarier sebagai guru, meskipun profesi ini berperan penting dalam pembangunan pendidikan. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif, ex post facto, dan survei. Sampel penelitian berjumlah 81 mahasiswa angkatan 2022 yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sedangkan prestasi belajar berpengaruh sangat kecil. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengalaman praktik lapangan dan dukungan sosial dalam membentuk orientasi karier mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar perguruan tinggi meningkatkan kualitas program PLP serta membangun lingkungan akademik yang kondusif, sehingga mahasiswa lebih terdorong menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier.

Kata kunci: Hasil Belajar, Ketertarikan Menjadi Pendidik, Pergaulan Teman Sebaya, Praktik Lapangan Pendidikan.

Abstract

This research is motivated by the low interest of education students in pursuing a career as teachers, even though this profession plays an essential role in educational development. The purpose of this study is to examine the influence of School Field Introduction (PLP), peer environment, and learning achievement on the interest in becoming a teacher among students of the Economics Education Study Program at the University of Lampung. The study employed a quantitative approach with descriptive verificative, ex post facto, and survey methods. The sample consisted of 81 students from the 2022 cohort, selected using purposive sampling. The findings indicate that PLP and peer environment significantly influence the interest in becoming a teacher, while learning achievement has a very minor effect. Simultaneously, the three variables influence students' interest in becoming teachers. The implications highlight the importance of practical field experiences and social support in shaping students' career orientation. Therefore, it is suggested that universities improve the quality of PLP programs and foster a supportive academic environment to encourage students to choose teaching as a career path.

Keywords: Academic Achievement, Interest in Teaching Profession, Peer Interaction, Teaching Practice.

1. PENDAHULUAN

Minat menjadi guru merupakan kecenderungan individu untuk menekuni profesi pendidik sebagai pilihan karier yang dilandasi oleh dorongan intrinsik, rasa suka, serta keterikatan emosional terhadap bidang pendidikan (Slameto,

2019). Minat ini tercermin melalui kesediaan individu untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan, sehingga mampu menjalankan peran sebagai pendidik secara optimal. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa program studi kependidikan memiliki minat yang kuat untuk berprofesi sebagai guru. Sebagian mahasiswa memilih jurusan kependidikan karena faktor eksternal, seperti dorongan orang tua, pengaruh teman sebaya, maupun pertimbangan prospek kerja (Sita dkk., 2020). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pilihan jurusan kependidikan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan minat berkarier sebagai guru.

Rendahnya minat generasi muda untuk menjadi guru menimbulkan permasalahan serius, terutama di tengah tingginya kebutuhan tenaga pendidik di Indonesia. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2025) menunjukkan bahwa ribuan guru diproyeksikan akan memasuki masa pensiun, sedangkan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan guru tidak hanya berdampak pada kuantitas, tetapi juga kualitas pembelajaran. Selain itu, distribusi guru yang belum merata serta tingkat kesejahteraan yang dinilai belum sepadan dengan besarnya tanggung jawab profesi turut memperkuat menurunnya minat untuk menekuni profesi guru.

Fenomena rendahnya minat menjadi guru juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap 50 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, hanya 36% yang berminat menjadi guru setelah lulus, sementara 64% memilih bidang pekerjaan lain. Meskipun 92% mahasiswa memahami peran dan tanggung jawab guru, hanya 36% yang merasa

bahwa nilai dan karakter pribadinya sesuai dengan profesi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman mahasiswa tentang profesi guru dan identifikasi diri mereka terhadap profesi tersebut, meskipun secara akademik mereka berasal dari program studi kependidikan.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa rendahnya minat menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tuntutan profesi yang semakin kompleks, penguasaan teknologi pembelajaran, kemampuan manajemen kelas, serta tantangan menghadapi beragam karakter peserta didik. Selain itu, kesejahteraan guru juga dipandang belum sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang diemban. Nugroho dkk. (2016) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian, kepedulian terhadap pendidikan, dan pengalaman belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan teman sebaya. Sejalan dengan itu, Ardyani dan Latifa (2014) menambahkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi terhadap profesi guru, kesejahteraan, prestasi belajar, pengalaman praktik mengajar, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta kepribadian.

Salah satu upaya penting dalam membentuk minat dan kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah, mulai dari menyusun perangkat pembelajaran hingga praktik mengajar di bawah bimbingan dosen dan guru pamong (Sadikin & Siburian, 2019). Melalui PLP, mahasiswa berperan sebagai guru mata pelajaran, merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berkarier di bidang pendidikan (Khaerunnas & Rafsanjani,

2021). PLP juga membekali mahasiswa dengan empat kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Rahmawati dkk., 2022), serta menjadi jembatan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan (Pujiati dkk., 2021).

Berdasarkan hasil survei pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022, seluruh mahasiswa (100%) telah mengikuti PLP. Sebanyak 60% mahasiswa menyatakan bahwa PLP meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi guru, sementara 94% menganggap PLP sangat penting bagi mahasiswa yang berminat menekuni profesi guru. Secara umum, pengalaman PLP dinilai positif dan memberikan kontribusi dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Selain faktor pengalaman lapangan melalui PLP, minat mahasiswa untuk menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor sosial, khususnya lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan individu, termasuk dalam pemilihan karier (Putri & Susanto, 2019). Dukungan positif dari teman sebaya, seperti keterlibatan dalam kegiatan praktik mengajar, diskusi tentang dunia pendidikan, serta berbagi pengalaman PLP, dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru (Siregar & Manullang, 2020).

Berdasarkan hasil survei pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022, sebanyak 50% mahasiswa sering berdiskusi mengenai profesi guru, 74% mempertimbangkan pilihan karier teman, dan 75% sering membahas isu-isu pendidikan bersama teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk minat menjadi guru, khususnya melalui interaksi sosial dan persepsi bersama terhadap profesi pendidik.

Selain faktor sosial, aspek akademik juga berperan dalam membentuk minat menjadi guru, yang salah satunya tercermin melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai mahasiswa dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sudjana, 2017), yang secara formal dapat diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Ni'mah, 2015). Berdasarkan data Sistem Informasi Akademik (Siakad) tahun 2025, dari 101 mahasiswa angkatan 2022 yang telah mengikuti PLP, sebanyak 85 mahasiswa (84,15%) memiliki IPK di atas 3,70, sedangkan 16 mahasiswa (15,85%) memiliki IPK di bawah 3,70. Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki prestasi akademik tinggi, minat menjadi guru masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bukan satu-satunya faktor penentu minat menjadi guru, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhinya. Penelitian Simanjuntak (2022) juga menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman PLP, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta persepsi terhadap profesi guru.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menjawab persoalan rendahnya minat mahasiswa kependidikan untuk berkarier sebagai guru di tengah tingginya kebutuhan akan tenaga pendidik yang berkualitas. Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus integrasi tiga variabel utama, yaitu pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar, yang dianalisis secara simultan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penelitian terdahulu umumnya hanya menelaah satu atau dua variabel secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengombinasikan ketiganya secara komprehensif dalam satu model penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam memperkaya kajian keilmuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa kependidikan untuk berkarier sebagai guru, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran, pembinaan akademik, serta penguatan dukungan sosial yang lebih efektif guna meningkatkan minat mahasiswa menjadi pendidik profesional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh secara parsial pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, apakah terdapat pengaruh secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, apakah terdapat pengaruh secara parsial prestasi belajar terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, serta apakah terdapat pengaruh secara simultan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, untuk mengetahui pengaruh secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, untuk mengetahui pengaruh secara parsial prestasi belajar terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap minat

menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar masing-masing berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, baik secara parsial maupun secara simultan, di mana semakin baik pengalaman PLP yang diperoleh mahasiswa, semakin positif dukungan lingkungan teman sebaya, serta semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menekuni profesi sebagai guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Lampung yang telah melaksanakan PLP, yaitu sebanyak 101 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti PLP dan masih aktif sebagai mahasiswa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen, baik secara parsial maupun simultan. Seluruh pengujian data, mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji regresi dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 26, agar hasil analisis lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,953	0,361	Valid
X1.2	0,935	0,361	Valid
X1.3	0,926	0,361	Valid
X2.1	0,939	0,361	Valid
X2.2	0,939	0,361	Valid
X2.3	0,941	0,361	Valid
Y.1	0,954	0,361	Valid
Y.2	0,932	0,361	Valid
Y.3	0,903	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X_1 Pengenalan Lapangan Persekolahan, X_2 Lingkungan Teman Sebaya, dan Y Minat Menjadi Guru memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan variabel X_3 Prestasi Belajar diukur menggunakan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sehingga tidak dilakukan uji validitas terhadap variabel tersebut.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0,056	Normal
X2	0,058	Normal
X3	0,052	Normal
Y	0,060	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel X_1 Pengenalan Lapangan

Persekolahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056, variabel X_2 Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,058, variabel X_3 Prestasi Belajar sebesar 0,052, dan variabel Y Minat Menjadi Guru sebesar 0,060. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas sebagai syarat untuk dilakukan analisis regresi linier.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0,085	Homogen
X2	0,248	Homogen
X3	0,252	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X_1 Pengenalan Lapangan Persekolahan sebesar 0,085, variabel X_2 Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,248, dan variabel X_3 Prestasi Belajar sebesar 0,252. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut memiliki varians yang homogen.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Metode Uji	Nilai Statistik	Keterangan
Ramsey Test	210,489 3,97	> Hubungan Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 210,489 dan F tabel sebesar 3,97. Karena F hitung (210,489) > F tabel (3,97), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear antara variabel independen (Pengenalan Lapangan Persekolahan, Lingkungan

Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar) dengan variabel dependen (Minat Menjadi Guru).

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Nilai Statistik	Keterangan
X1	VIF = 2,113 TOL = 0,473	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
X2	VIF = 2,273 TOL = 0,440	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
X3	VIF = 1,807 TOL = 0,553	Tidak Terjadi Multikoleniaritas

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai untuk variabel X₁ Pengenalan Lapangan Persekolahan VIF = 2,113 dan TOL = 0,473, variabel X₂ Lingkungan Teman Sebaya VIF = 2,273 dan TOL = 0,440, serta variabel X₃ Prestasi Belajar VIF = 1,807 dan TOL = 0,553. Seluruh nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antarvariabel independen dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Metode Uji	Nilai Statistik	Keterangan
Durbin-Watson	1,7164 < 1,779 < 2,2836	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,7164, dengan batas dL = 1,779 dan dU = 2,2836. Karena nilai DW berada di antara dL dan dU, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang

digunakan layak untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Statistik	Keterangan
X1	Sig. 0,196 > 0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
X2	Sig. 0,297 > 0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
X3	Sig. 0,311 > 0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X₁ Pengenalan Lapangan Persekolahan sebesar 0,196, variabel X₂ Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,297, dan variabel X₃ Prestasi Belajar sebesar 0,311. Seluruh nilai Sig. lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Tabel. 7 Uji Hipotesis

No	Pengujian	t hitung	t tabel	Sig
1	X ₁ → Y	9.354	1,9897	0,00
2	X ₂ → Y	8.227	1,9897	0,00
3	X ₃ → Y	4,497	1,9897	0,00
No	Pengujian	Nilai koefisien		
1	X ₁ → Y	0,525 (0,52%)		
2	X ₂ → Y	0,461. (46,1%)		
3	X ₃ → Y	0,204 (20,4%)		
4	X ₁ , X ₂ , X ₃ → Y	0,589 (58,9%)		

No	Pengujian	F hitung	F tabel	Sig
4	X ₁ , X ₂ , X ₃ → Y	36,825	2,72	0,00

Simber: Hasil Pengolahan Data 2025.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan nilai t hitung $9,354 > t$ tabel $1,9897$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi PLP terhadap minat menjadi guru mencapai $52,5\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara teoretis, PLP merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung di sekolah. Menurut Kolb, pengalaman langsung dapat membentuk sikap, keterampilan, dan keyakinan individu secara lebih kuat. Melalui PLP, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengajar, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan peserta didik, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mental untuk berprofesi sebagai guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Luqman dan Dewi (2022) serta Suroto dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman lapangan mampu meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Variabel lingkungan teman sebaya juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan nilai t hitung $8,227 > t$ tabel $1,9897$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap minat menjadi guru mencapai $46,1\%$. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses interaksi sosial, pengamatan, dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya

yang memiliki sikap positif terhadap profesi guru, aktif berdiskusi tentang dunia pendidikan, serta saling memberi motivasi, akan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berkarier sebagai guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari (2022) serta Rahmawati dan Siregar (2020) yang menekankan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya menjadi penguat penting dalam membentuk orientasi karier mahasiswa di bidang kependidikan.

Prestasi belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai t hitung $4,497 > t$ tabel $1,9897$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi prestasi belajar terhadap minat menjadi guru sebesar $20,4\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Menurut Sudjana (2017), prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi akademik. Mahasiswa dengan prestasi belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat terhadap kemampuan dirinya, sehingga lebih yakin untuk menekuni profesi guru. Prestasi akademik juga menjadi indikator kesiapan intelektual untuk menjalankan tugas profesional sebagai pendidik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Indrianti (2021), Lutfiyah dkk. (2016), serta Sukendar dkk. (2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar berperan dalam memperkuat keyakinan dan minat mahasiswa untuk memilih profesi guru.

Secara simultan, variabel PLP, lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai F hitung $36,825 > F$ tabel $2,72$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar $58,9\%$ terhadap minat menjadi guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru tidak terbentuk oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi

antara pengalaman praktik mengajar, dukungan sosial dari lingkungan pergaulan, serta keberhasilan akademik mahasiswa. PLP membentuk kesiapan profesional, lingkungan teman sebaya memperkuat motivasi sosial, dan prestasi belajar meningkatkan kepercayaan diri akademik mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Nurkhin (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan lapangan, dukungan sosial dari teman sebaya, serta prestasi akademik yang baik secara bersama-sama mampu memperkuat minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat mahasiswa menjadi guru perlu dilakukan melalui penguatan kualitas pelaksanaan PLP, penciptaan lingkungan pertemanan yang positif dan suportif, serta peningkatan prestasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan agar mampu mencetak calon pendidik yang profesional dan berkualitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Semakin baik pelaksanaan PLP yang diikuti mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi guru. Selain itu, lingkungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, di mana lingkungan yang positif mampu memberikan dukungan, motivasi, serta pengaruh yang mendorong mahasiswa untuk memilih profesi guru. Variabel prestasi belajar turut memberikan pengaruh positif, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan PLP dan lingkungan teman sebaya; prestasi belajar yang baik tetap mendukung peningkatan

minat mahasiswa menjadi guru. Secara simultan, ketiga variabel tersebut. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru, di mana PLP memberikan pengalaman mengajar dan pengelolaan kelas, teman sebaya memberikan dukungan dan motivasi, serta prestasi belajar meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menekuni profesi guru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2022 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh mahasiswa kependidikan. Selain itu, variabel yang diteliti masih terbatas pada PLP, lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar, sementara masih banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat menjadi guru, seperti persepsi terhadap kesejahteraan guru, efikasi diri, motivasi intrinsik, serta dukungan keluarga. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data yang sangat bergantung pada kejujuran dan subjektivitas responden dalam memberikan jawaban.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi kependidikan dan perguruan tinggi agar hasil penelitian lebih bersifat umum dan representatif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi minat menjadi guru, seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan dukungan orang tua. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) dengan menambahkan wawancara atau observasi agar hasil

penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih mendalam dan komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Azizah, D. L., & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 370–386.
- Indrianti, F. (2021). Pengaruh prestasi belajar terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 195–206.
- Khaerunnas, M., & Rafsanjani, A. (2021). Pengaruh pelaksanaan PLP terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa calon guru ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 12–20.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), 370–381.
- Ni'mah, S. (2015). *Manajemen Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, W. S., Khosmas, F., & Okiana. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–11.
- Pujiati, F., Rahmawati, & Rahmawati. (2021). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran dengan Pendekatan Hypercontent*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Putri, R. A., & Susanto, H. (2019). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pemilihan karier mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 125–132.
- Rahmawati, F., Putri, L. M., & Santoso, H. (2022). Pentingnya penguasaan empat kompetensi guru dalam program PLP. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Kependidikan*, 6(2), 112–120.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Pengenalan Lapangan Persekolahan sebagai upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan*, 20(3), 145–154.
- Sari, D. L., Pujiati, P., & Putri, R. D. (2020). Literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari gender, teman sebaya, dan pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 36–50.
- Simanjuntak, M. (2022). Pengaruh persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP), dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Skripsi*, Universitas Negeri Medan.
- Siregar, R. A., & Manullang, D. S. (2020). Peran teman sebaya dalam pembentukan minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 84–92.
- Sita, A., Nugroho, B., & Hartono, C. (2020). Minat mahasiswa terhadap profesi guru dalam program studi kependidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 112–120.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suroto, I., Irawan, F., Rusman, T., Aswir, E. S., & Prasetyo, E. (2022). Persepsi program kampus mengajar, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.